



Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)
General Risk - Key Metrics

Dalam Jutaan Rupiah /in Million Rupiah

No.	Deskripsi Description	Jun-2026	Mar-2026	Dec-2025	Sep-2025	Jun-2025
	Modal yang Tersedia (nilai) Available capital (amounts)					
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	18,157,203	18,773,718	19,706,961	19,919,822	19,470,422
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1	18,157,203	18,773,718	19,706,961	19,919,822	19,470,422
3	Total Modal Total capital	18,530,138	19,068,017	20,020,873	20,258,870	19,779,885
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-weighted assets (amounts)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk-weighted assets (RWA)	58,955,580	49,781,196	52,051,040	56,537,082	49,361,189
	Rasio KPMM berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based capital ratios as a percentage of RWA					
5	Rasio CET1 (%) CET1 ratio (%)	30.80%	37.71%	37.86%	35.23%	39.44%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%)	30.80%	37.71%	37.86%	35.23%	39.44%
7	Rasio KPMM (%) CAR (%)	31.43%	38.30%	38.46%	35.83%	40.07%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA					
8	Capital conservation buffer requirement (2.5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 yang tersedia setelah bank memenuhi persyaratan permodalan (%) CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	13.23%	15.09%	13.04%	11.56%	12.50%
	Rasio pengungkut leverage Basel III Basel III leverage ratio					
13	Total Eksposur Total Basel III leverage ratio exposure measure	130,879,916	120,770,142	106,120,037	113,716,921	106,217,043
14	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
14.B	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
14.C	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
14.D	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%	18.33%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total high-quality liquid assets (HQLA)	72,035,103	71,081,458	64,630,245	56,924,456	59,776,281
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) Total net cash outflow	26,075,314	25,253,443	24,489,005	20,555,637	20,232,200
17	LCR (%) LCR ratio (%)	276.26%	281.47%	263.92%	276.93%	295.45%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total available stable funding	43,523,099	42,937,566	40,242,190	41,529,639	40,116,836
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total required stable funding	35,832,683	25,699,705	23,894,342	26,904,032	24,969,967
20	NSFR (%) NSFR ratio (%)	121.46%	167.07%	168.42%	154.36%	160.66%

Analisis Kualitatif

Permodalan:

Rasio kecukupan modal (KPMM) pada Q2 2026 sebesar 31,43% jauh diatas rasio minimum sebesar 12,50%. Rasio KPMM menurun 6,87% dari kuartal sebelumnya sebesar 38,30%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan ATMR Pasar seiring dengan meningkatnya eksposur risiko.

Leverage:

Leverage Ratio pada Q2 2026 dan Q1 2026 adalah 13,87% dan 15,54%, penurunan ratio sebesar 1,67% terutama disebabkan oleh penurunan Modal Inti tier 1 dan peningkatan Total Eksposur yang lebih tinggi. Peningkatan Total Eksposur terutama karena kenaikan surat berharga yang dimiliki.

Dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

LCR:

Pada kuartal 2 2026, jumlah HQLA bank sebesar 72,04 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 104,30 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan (setelah penyesuaian batas maksimum arus kas masuk yaitu 75% dari total arus kas keluar) dalam LCR adalah 78,23 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 276,26%.

Peningkatan HQLA sebesar 954 miliar rupiah pada kuartal 2 2026 terutama dikarenakan peningkatan transaksi Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di kuartal 2 2026 sebesar 3,29 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami peningkatan sebesar 2,76 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang utamanya berasal dari transaksi derivatif.

Peningkatan pada arus kas keluar bersih yang lebih tinggi daripada peningkatan HQLA menyebabkan LCR kuartal 2 2026 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 276,26%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR:

Di bulan Juni 2026, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: Available Stable Funding) sebesar 43,52 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: Required Stable Funding) sebesar 35,83 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 121,46%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 45,61% pada bulan Juni 2026 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya disebabkan oleh peningkatan faktor RSF yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pada faktor ASF. Peningkatan faktor RSF utamanya disebabkan oleh kenaikan tagihan dan kewajiban derivatif, simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional, serta performing loan dan sekuritas.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan utamanya datang dari performing loan dan sekuritas.

Qualitative Analysis

Capital:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) for Q2 2026 was 31.43%, way beyond the minimum capital ratio of 12.50%. CAR decreased by 6.87% from previous quarter of 38.30%. The decrease primarily driven by increase in Market RWA along with increased risk exposures

Leverage:

Leverage Ratio in Q2 2026 and Q1 2026 were 13.87% and 15.54% respectively. Ratio was decreased by 1.67% mainly derived from lower Core Capital tier1 and higher Total Exposure. The increased in Total Exposure mainly came from increased marketable securities.

This reflects the Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.

LCR:

On quarter2 2026, the amount of bank's HQLA was IDR 72.04 trillion, the total cash outflow was IDR 104.30 trillion, and the total cash inflow calculated in the LCR (after cash inflow maximum haircut by 75% of cash outflow) was IDR 78.23 trillion, with the result that LCR value was 276.26%.

The increased in HQLA by IDR +954 billion on quarter 2 2026 was mainly due to the increase in transactions of securities issued by the Government and Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Compared to previous quarter, the increase in total cash outflow after haircut increase by IDR 3.29 trillion was mainly due to other cash flow related to derivative transactions. As a result, the total cash in flows after haircut and before calculated by maximum cash inflow, also increase by IDR +2.76 trillion compared to previous quarter was mainly due to derivative transactions.

LCR ratio on quarter2 2026 is decreased compared to previous quarter to 276.26%, the decreased mostly due to higher of net cash outflow than the increase of HQLA. The quarter 2 2026 ratio is way above the specified minimum ratio of 100%, thus, this reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.

NSFR:

As of June 2026, Available Stable Funding (ASF) stood at IDR 43.52 trillion against Required Stable Funding (RSF) of IDR 35.83 trillion, resulting in a Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 121.46%—well above the mandated 100% minimum. This reflects the Bank's excellent liquidity resilience.

The NSFR declined by 45.61% in June 2026 compared to the previous quarter, driven by a sharper rise in the RSF component relative to the increase in the ASF component. The increase in RSF was primarily attributable to a rise in derivative assets and liabilities, operational deposits with other financial institutions, as well as performing loans and securities.

The composition of Available Stable Funding consists of capital and wholesale funding sources, whereas Required Stable Funding is primarily driven by performing loans and securities.